

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Bimbingan Orangtua

##### a. Pengertian bimbingan orangtua

Secara etymologi peran berarti orang yang melaksanakan sesuatu yang mana tindakan tersebut diperlukan oleh orang lain, artinya setiap tindakan yang dipunyai individu memiliki arti penting untuk orang lain. Selain itu, Departemen Pendidikan Nasional peran adalah perangkat tingkalaku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran utama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa.<sup>1</sup> Peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku baik individu atau organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain maupun lingkungannya.<sup>2</sup> Kesimpulan dari peneliti peran adalah tindakan yang dilakukan orang berkaitan dengan kedudukan yang dipunya. Peran banyak memperlihatkan pada fungsi, adaptasi diri dan sebagai suatu usaha. Apabila orang melaksanakan sesuai hak dan kewajibannya dengan kedudukan, maka dia telah melaksanakan suatu peran.

Bimbingan adalah terjemah dari bahasa inggris “*guidance*”. Secara singkat “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>3</sup> Secara istilah bimbingan adalah pemberian bantuan pada individu untuk tercapainya suatu pemahaman dan arahan

---

<sup>1</sup> Afifa Rahma, ”Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa,” *Jurnal Sosial* 2, No. 2 (2015): 12, diakses pada 31 Januari, 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/32729-ID-pengaruh-penggunaan-smartphone-terhadap-aktifitas-kehidupan-siswa-studi-kasus-ma.pdf>

<sup>2</sup> Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002).

<sup>3</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling*, (Pangkep: GUEPEDIA, 2019), 7-8, diakses pada 31 Januari, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=AAODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AAODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false)

pada dirinya khususnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat umum. Bimbingan disini menurut peneliti diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki suatu permasalahan, supaya bisa memahami, mengerti permasalahan yang sedang dihadapi, dan bisa mengatasinya, sehingga tercapainya keinginan yang sesuai dengan keadaan lingkungan.<sup>4</sup>

Pendapat lain tentang bimbingan menurut Rochman Natawijaya dalam bukunya *Asmidar Parapet menerjemahkan bimbingan sebagai suatu proses memberikan pertolongan pada individu yang dikerjakan secara terus menerus, agar individu dapat mengerti dirinya dan dapat bertindak bijak, sesuai dengan kewajiban dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan semestinya.*<sup>5</sup> Adanya hal tersebut anak akan bisa menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Bisa diambil kesimpulan peneliti bimbingan yaitu pemberian pertolongan yang dikasihikan pada individu secara teratur atau terus menerus supaya individu dapat mengerti dirinya, sehingga dia dapat menentukan pilihan sendiri serta mencapai kemandirian.

Menurut Meurice, orangtua dalam sebuah keluarga di anggap sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bertugas mengatur keseluruhan tatanan keluarga supaya tidak keluar dari rel yang telah dibuat berdasarkan tugas dan kewajiban masing-masing.<sup>6</sup> Penjelasan lain tentang Orangtua merupakan individu yang tidak sama menjalani hidup bersama disebut keluarga dengan membawa sudut pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari.<sup>7</sup> Orangtua

---

<sup>4</sup> Iid Rahma Dini, *Bimbingan Konseling*, (Padang, 2021), 2, diakses pada 03 Februari, 2022. <https://id.scribd.com/document/542327073/Iid-Rahma-Dini-19035022-BIMBINGAN-KON SELING-Publist>

<sup>5</sup> Asmidar parapet, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020),18, diakses pada 22 Juni, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW\\_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false)

<sup>6</sup> Maurice Eminya, *teologi keluarga*, (Yogyakarta:kanisius, 2001).

<sup>7</sup> Mukh.Sihabudin, "Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa," *Jurnal Kependidikan* 3, No. 2 (2015): 127, diakses pada 03 Februari, 2022,

dikasih tanggung jawab melewati cerita yang telah di bangun dahulu untuk di lihatkan pada anak melalui proses merawat, membimbing dan mendidik anak. Menjadi orangtua bukan lah hal yang mudah sebab orangtua memegang tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan anak. Orangtua harus mahir dalam menyesuaikan diri untuk berperan kepada anak karena peran orang tualah yang mampu menjadikan anak berkembang dengan baik. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua merupakan individu laki-laki yang di sebut ayah dan seorang perempuan yang disebut ibu memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan pada anaknya dalam membentuk kemandirian anak dengan tanggung jawab penuh dan suasana kasih sayang.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan orangtua adalah tindakan yang diupayakan oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya untuk memahami dirinya dan mengarahkan anak beradaptasi diri dengan lingkungan sekitar agar mampu meningkatkan potensi dirinya agar terwujud kemandirian pada diri. peran bimbingan orang tua juga membantu anak dalam perkembangan agar bisa mandiri dan tidak memiliki tergantung pada kedua orangtua maupun orang disekitarnya.

b. Fungsi bimbingan orangtua

Bimbingan dilakukan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya, baik di sekolah maupun dirumah, anak mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan yang dialami. Untuk itu para orangtua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Sebab setiap permasalahan yang dialami anak harus segera diatasi, tentunya harus dengan bimbingan dan arahan dari orangtua.

Merujuk pada masalah yang dihadapi anak. Bimbingan orangtua memiliki sasaran pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu secara maksimal, supaya anak dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri,

lingkungan, dan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri pada anak juga menjadi sasaran bimbingan orang tua. bimbingan orang tua memiliki sasaran atau fungsi lain selain yang sudah disebutkan diatas. Berikut ini merupakan beberapa fungsi yang dimiliki bimbingan orangtua sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman adalah upaya anak agar mempunyai pemahaman terkait dirinya dan lingkungan. Melalui fungsi pemahaman diharapkan anak mampu meningkatkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara dinamis dan konstruktif. Arahan kedua orangtua diperlukan supaya anak tidak salah dalam memahami dirinya sendiri maupun lingkungan.
- 2) Fungsi pencegahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang akan dihadapi. Pencegahan dilakukan dengan cara menjauhkan diri dari tindakan atau kegiatan yang berbahaya bagi anak. Kontrol orangtua diperlukan dalam hal pencegahan. Sebab orangtua merupakan orang yang pertama kali didengarkan oleh anak ketika berbicara.
- 3) Fungsi perbaikan yaitu membantu kesalahan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Ketika anak memiliki kesalahan dalam hal apapun orangtua bertugas serta memiliki tanggungjawab untuk mengingatkan dan memberi arahan kepada anak.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan yaitu membantu merawat dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang baik dalam perkembangan diri secara lanjutan.<sup>8</sup> Pengembangan potensi yang anak punya dapat berjalan ketika orangtua memberikan jalan atau membukakan pintu agar anak bisa berkembang. Selain itu, dukungan dari orangtua sangat diperlukan oleh anak pada sama perkembangan.
- 5) Fungsi penyaluran yaitu membantu anak menyesuaikan diri dan perkembangannya secara optimal. Penyesuaian diri pada anak akan berjalan lancar ketika diimbangi

---

<sup>8</sup> Rukaya, Aku Bimbingan Dan Konseling, (Pangkep: GUEPEDIA, 2019), 16-18, diakses pada 07 Januari, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=AAODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AAODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false)

dengan bimbingan dan arahan dari orang tua agar bisa sesuai tujuan penyesuaian dan perkembangannya.

- 6) Fungsi adaptif yaitu membantu pelaksana bimbingan untuk menyamakan program dan aktivitas dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.<sup>9</sup> Orangtua harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi apa yang anak butuhkan. Baik itu berupa dukungan, semangat maupun yang lainnya.

Orangtua mempunyai peran yang penting untuk membimbing anak-anaknya agar anaknya selalu ada di jalan yang benar. Penjelasan terkait fungsi atau peran orangtua juga telah dijelaskan dalam QS. Al Imran ayat 104 sebagaimana berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

Terkait beberapa penjelasan tentang fungsi bimbingan yang telah disebutkan diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan yaitu orang tua berupaya membantu anak yang bermasalah dengan perilaku sehari-hari maupun perilaku prososial anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan agar bisa optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek pribadinya.

- c. Tujuan bimbingan orangtua

Anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tentu banyak masalah yang dihadapinya. Baik masalah pribadi, sosial, bahasa, maupun akademi dan masalah-masalah lainnya.

---

<sup>9</sup> Asmidar parapet, Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020),32, diakses pada 22 Juni, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW\\_b74AhV9g2MGHehHBxOQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW_b74AhV9g2MGHehHBxOQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false)

kenyataannya tidak semua anak mampu melihat dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri serta tidak mampu menyelesaikannya secara efektif terhadap lingkungannya.

Berfokus pada masalah yang dihadapi anak. Bimbingan orang tua memiliki tujuan yaitu membantu anak supaya mencapai tujuan perkembangannya. Selain itu ada tujuan lain dari bimbingan orangtua sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan semua potensi dan bakat yang dimiliki anak secara optimal. Orangtua harus tau akan perbedaan potensi yang dimiliki setiap anak. Diketuainya perbedaan itu orangtua akan tau jalan apa yang akan dipilih. Adanya hal itu orangtua harus membukakan jalan untuk anaknya mencapai potensi dan bakat yang dimiliki secara maksimal dengan cara mendampingi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.
- 2) Membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam beradaptasi dengan lingkungan, anak tidak selalu bisa beradaptasi dengan baik. penyesuaian diri yang dilakukan oleh anak bukanlah hal yang mudah. Orangtua harus membimbing dan mendampingi anak dengan cara memberikan gambaran tentang lingkungan yang akan dihadapi. Situasi apa yang akan anak temui. Pemberian gambaran oleh orangtua diharapkan anak akan lebih siap menghadapi situasi apa saja yang akan ditemui di lingkungannya dan anak akan belajar dari apa yang sudah digambarkan orangtua tentang lingkungan yang akan dihadapi.
- 3) Membantu mengatasi hambatan, kesulitan, dan penyesuaian yang di hadapi anak.<sup>10</sup> setiap anak pasti mempunyai masalah dalam menjalani aktivitasnya. Dengan adanya bimbingan dari orangtua diharapkan permasalahan yang akan terjadi dapat teratasi dan terselesaikan. Orangtua dapat memberikan bimbingan dengan cara menasehati serta memberikan solusi yang harus dipertimbangkan oleh anak. Sehingga anak dapat mengatasi apa yang dihadapi kedepannya.

---

<sup>10</sup> Id Rahma Dini, Bimbingan Konseling, (Padang, 2021), 2, diakses pada 07 Januari, 2022. <https://id.scribd.com/document/542327073/Id-Rahma-Dini-19035022-BIMBINGAN-KO-NSELING-Publist>

- 4) Mendapat pemahaman yang baik terhadap dirinya. Pemahaman terhadap diri sendiri pada anak merupakan tanggung jawab orangtua untuk mengajarkan hal tersebut sejak dini pada anak. Pemahaman terdapat diri sendiri pada anak merupakan pondasi bagi masa depan anak itu sendiri. Selain itu sikap tersebut juga penting ketika anak mulai melakukan hal-hal baru tanpa bantuan orang lain. Sehingga orangtua harus memberikan bimbingan dan pemahaman tentang sikap tersebut sejak awal pada anak.
- 5) Mengarahkan diri sesuai potensi yang dimiliki kearah tingkat perkembangan yang optimal. Sebagai orangtua yang membimbing anaknya berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Orangtua dapat melakukannya dengan beberapa hal, misalnya memberikan wawasan yang luas terkait potensi yang dimiliki anak. Membiarkan anak melakukan dan menentukan pilihannya sendiri. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai potensi yang dimiliki. mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh anak terkait potensinya. Memberikan ruang eskplorasi kepada anak untuk mengetahui lebih dalam terkait potensi yang dimiliki. Hal-hal tersebut dapat dilakukan orangtua dalam membimbing anak untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 6) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Anak sudah seharusnya memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik sejak dini. Sebab, kemampuan tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang dan juga kemampuan sosial anak kedepanya. Sebagai orangtua yang membimbing dan mendampingi anak orangtua dapat membantu dengan cara membantu anak mengendalikan emosi yang dialami ketika menghadapi suatu permasalahan. Jangan menggunakan kalimat yang menyudutkan anak ketika anak mendapat masalah. Bantu anak menemukan beberapa solusi sehingga harus memilih mana solusi yang terbaik untuk masalah yang dihadapi. Kemudian terapkan solusi yang menjadi pilihannya kepada anak. Hal tersebut dapat dilakukan orangtua daalm membimbing anak agar anak dapat memecahkan masalahnya sendiri.

- 7) Bisa beradaptasi secara lebih baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan agar bisa memperoleh kebahagiaan dalam hidup. penyesuaian diri anak terhadap lingkungan menjadi tanggung jawab orang tua. Adanya Pemberian bimbingan orangtua tidak lain tujuannya juga agar anak bisa lebih mudah dalam menghadapi beberapa situasi yang dilalui.
- 8) Mencapai pencapaian diri dengan potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri pada anak merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktualisasi diri pada anak dapat dilihat dari beberapa hal seperti anak sudah bisa mandiri dan Dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk mencapai aktualisasi diri pada anak orangtua dapat memberikan bimbingan menggunakan cara memberikan pemahaman anak untuk melakukan hal-hal baru. Menghargai hal kecil yang terjadi dan memberi pemahaman kepada anak untuk belajar menerima hal yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak.
- 9) Terhindar dari gejala kecemasan dan perilaku yang tidak baik.<sup>11</sup> Orangtua perlu mengenali beberapa tanda kecemasan untuk menghindari hal tersebut terjadi pada anak. Sehingga orangtua tau hal apa yang harus dilakukan ketika anak mengalami kecemasan. Salah satunya seperti menemani anak ketika merasa cemas. Bisa jadi anak merasa cemas sebab merasa dirinya sendiri tidak ada orang lain.

Beberapa kasus yang di temukan pada kehidupan sehari-hari, di sekolah, dan lingkungan sekitar. Memunculkan pendapat lain tentang tujuan bimbingan orang tua dalam arti luas. Adapun tujuan bimbingan dalam arti luas, yaitu:

- 1) Membantu individu dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidupnya. Bantuan yang diberikan oleh orangtua berupa bimbingan memiliki arti

---

<sup>11</sup> Asmidar parapet, Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020),23-24, diakses pada 22 Juni, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW\\_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false)

- penting dalam perjalanan hidup anak untuk menuju kebahagiaan yang dia harapkan dalam hidupnya.
- 2) Memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam lingkungan sosialnya. Agar hidup yang dijalani oleh anak memiliki kualitas dan keberhasilan dalam hidup. Orang tua harus senangtiasa dalam memberikan dukungan agar anak memiliki kehidupan yang baik sesuai apa yang diinginkan.
  - 3) Dapat hidup bersama dengan individu atau kelompok lainnya. orangtua diharap dapat membimbing anak agar bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain maupun kelompok lain dalam kehidupannya. Hal tersebut penting sebab tidak mungkin ada orang yang mampu hidup sendiri tanpa orang lain ataupun kelompok lain.
  - 4) Bisa menyesuaikan dirinya terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>12</sup> Penyesuaian diri ini harus melalui bimbingan dari orangtua agar apa yang anak jalani sama dengan kemampuan yang dimiliki dan sama dengan apa yang diinginkan.

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak dengan sempurna dan ideal sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan orangtua adalah supaya setiap anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya bisa mengatasi dan menyelesaikannya, dengan potensi pada diri anak. Terkait hal itu para orangtua harus teliti dan sadar terkait perkembangan anaknya yang masih usia proses tumbuh kembang. Sebab permasalahan yang ada pada anak harus segera ditanganu melalui bimbingan dan arahan dari orangtua.

#### d. Prinsip-prinsip bimbingan

Sejumlah prinsip mendasari gerakan dan langka pelaksanaan layanan bimbingan. Prinsip ini memiliki kaitan

---

<sup>12</sup> Asmidar parapet, Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020),25, diakses pada 22 Juni, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUK Ewi15JvW\\_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr4DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi15JvW_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false)

dengan tujuan, sasaran layanan, dan kegiatan pendukung, serta beberapa aspek layanan bimbingan. Dalam layanan bimbingan, perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip terkait layanan, sebagai berikut:
  - a) Bimbingan melayani individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku agama, dan status sosial. Pemberian bimbingan tidak diperbolehkan membeda-bedakan antar satu individu dengan yang lain. Perbedaan itu harus dipahami dalam pemberian bimbingan.
  - b) Bimbingan berurusan dengan pribadi dan tingka laku individu yang unik. Keunikan yang dimiliki setiap individu pastinya berbeda. Keunikan itu tentunya menjadikan individu dengan pribadi dan tingka laku yang beragam.
  - c) Bimbingan memperhatikan keseluruhan tahap serta semua aspek perkembangan individu. Pemberian bimbingan diusahakan dapat menyesuaikan semua kondisi yang dialami individu tanpa terkecuali.
- 2) Prinsip-prinsip terkait permasalahan individu, sebagai berikut:
  - a) Bimbingan yang terkait dengan hal yang menyangkut kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dan lingkungannya.
  - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor-faktor timbulnya masalah pada individu yang menjadi perhatian utama bimbingan.
- 3) Prinsi-prinsip terkait program layanan, sebagai berikut:
  - a) Bimbingan yaitu bagian keseluruhan usaha pengembangan individu, oleh sebab program bimbingan harus disesuaikan dengan program pengembangan anak.
  - b) Program bimbingan harus fleksibel serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan.
  - c) Terhadap isi dan proses bimbingan perlu diarahkan agar menjadi teratur dan terarah.

- 4) Prinsi-prinsip terkait tujuan dan pelaksanaan bimbingan, sebagai berikut:
  - a) Bimbingan diarahkan untuk mengembangkan individu sehingga bisa membimbing diri dalam menghadapi permasalahan.
  - b) Dalam proses bimbingan, keputusan diambil dan dilaksanakan oleh individu supaya disesuaikan dengan kemampuan individu sendiri, bukan dari desakan ataupun dari pihak lain.
  - c) Permasalahan individu ditangani oleh tenaga ahli sesuai bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - d) Kerjasama pembimbing dan orang tua yang akan menentukan keberhasilan bimbingan.
  - e) Pengembangan program layanan bimbingan dengan pemanfaatan yang maksimal dari hasil layanan terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan serta bimbingan itu sendiri.<sup>13</sup>

Pengelompokan prinsip-prinsip dalam proses bimbingan dilakukan supaya ada keselarasan antara bimbingan yang diberikan dengan persoalan yang sedang dihadapi oleh individu. Dengan pengelompokan ini diharapkan kesalahpahaman dalam proses bimbingan dapat dihindari.

e. Asas bimbingan

Perkembangan bimbingan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan di Negara asalnya yaitu Amerika Serikat. Perkembangan bimbingan di Indonesia berorientasi kepada layanan pendidikan dan pencegahan. Pada anak usia dini upaya bimbingan bertujuan untuk memberibantuan kepada anak sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin.

Adapun dalam bimbingan terdapat beberapa asas bimbingan. Asas bimbingan merupakan aturan yang harus

---

<sup>13</sup>Tri Sukitman, Bimbingan Konseling Berbasis pendidikan Karakter, (Yogyakarta, Diva Press, 2015), 22-25, diakses pada 22 Juni, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=ztd0EAAAQBAJ&pg=PA21&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW\\_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ztd0EAAAQBAJ&pg=PA21&dq=fungsi+bimbingan+konseling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiI5JvW_b74AhV9g2MGHehHBxoQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=fungsi%20bimbingan%20konseling&f=false)

diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan. Adapun asas bimbingan sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan yaitu dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan menjadi fokus layanan bimbingan yang tidak perkenankan dan tidak diperbolehkan diketahui orang lain. Asas ini perlu ada agar individu merasa aman terkait apa yang sudah disampaikan selama proses bimbingan.
- 2) Asas keterbukaan yaitu bersikap terbuka dan jujur baik dalam keterangan tentang diri sendiri ataupun terkait berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan diri. keterbukaan diperlukan agar bimbingan yang diberikan dapat tepat sasaran sesuai persoalan yang ada.
- 3) Asas sukarela yaitu kesukarelaan dan kerelaan melaksanakan layanan bimbingan.<sup>14</sup> Individu yang melakukan proses bimbingan memiliki kemauan untuk melakukan bimbingan sesuai kata hatinya dan keinginannya tanpa campur tangan dan tidak ada tekanan dari orang lain.
- 4) Asas kekinian yaitu permasalahan yang dirasakan bukan masalah yang telah lampau dan tidak masalah yang akan dialami masa kedepan. Kekinian diartikan masalah atau persoalan yang di bahas dalam pemberina bimbingan adalah masalah yang saat ini individu alami.
- 5) Asas kemandirian yaitu selalu mengajarkan kemandirian pada diri individu yang dibimbing. Jangan sampai individu justru menjadi ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian ini bermaksud agar individu ketika proses bimbingan sudah selesai bisa mengambil keputusan atas apa yang dialami sendiri tanpa seorang pembimbing.
- 6) Asas kegiatan yaitu usaha akan memberikan hasil yang tidak berarti apabila individu tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan. Setelah proses bimbingan selesai individu harus melakukan perubahan

---

<sup>14</sup> Rukaya, Aku Bimbingan Dan Konseling, (Pangkep, GUEPEDIA, 2019),4, diakses pada 09 Februari, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=AA-ODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AA-ODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+merupakan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20merupakan&f=false)

- sesuai apa yang ingin dia lakukan pada saat proses bimbingan berlangsung.
- 7) Asas kedinamisan yaitu adanya perubahan dalam individu yang di bimbing seperti perubahan tingkalaku kearah baik. Perubahan disini perubahan kearah sesuatu pembaruan yang lebih maju, bukan sekedar hanya ulang hal-hal lama yang bersifat monoton.
  - 8) Asas keterpaduan yaitu memadukan segala aspek agar terjadi keserasian dan keterpaduan agar tidak menimbulkan masalah.
  - 9) Asas kenormatifan yaitu tidak etis apabila bimbingan yang diberikan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik dari norma agama, norma adat, norma hukum atau Negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari.
  - 10) Asas keahlian yaitu usaha secara rutin, sistematis dan dengan menggunakan teknik serta alat yang memadai.<sup>15</sup> Asas ini digunakan saat proses bimbingan yang mana masalah yang dihadapi memerlukan hal-hal agar bimbingan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa asas di atas yang sudah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap melakukan bimbingan sebisa mungkin harus menggunakan asas-asas tersebut sebagai acuan dalam memberikan bimbingan sehingga minim akan adanya kesalahan dalam proses bimbingan.

## 2. Kemandirian Mengurus Diri

### a. Pengertian kemandirian mengurus diri

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Selain itu, kemandirian dapat didefinisikan sebagai suatu ketrampilan untuk membantu diri sendiri, baik secara fisik maupun psikologi. Kemandirian fisik berupa kemampuan untuk mengurus diri sendiri, sedangkan kemandirian psikologi berupa kemampuan membuat keputusan dan

---

<sup>15</sup> Iid Rahma Dini, Bimbingan Konseling, (Padang, 2021), 5, diakses pada 11 Januari, 2022. <https://id.scribd.com/document/542327073/Iid-Rahma-Dini-19035022-BIMBINGAN-KONSELING-Publist>

memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>16</sup> Dikatakan mandiri fisik ketika seseorang mampu mengurus dirinya sendiri. Melakukan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya misalnya taoliet traning, makan dan minum, berpakaian dan aktivitas lain yang menyangkut kegiatan sehari-hari. Tidak hanya hal itu kemandirian fisik bisa dilihat ketika seseorang sudah bisa menyiapkan semua apa yang dia butuhkan dan apa yang di inginkan tanpa bantuan orang lain. Sedangkan untuk kemandirian psikologi bisa dilihat ketika seseorang bisa melewati masalah yang sedang dihadapi dengan solusi yang telah dipilih dan ditentukan oleh dirinya sendiri. Selain itu seseorang dikatakan mandiri psikologi ketika sudah bisa menentukan mana yang dipilih untuk dirinya.

Dikutip dalam jurnal kordinat oleh rika sa'diyah, kemandirian menurut Einon yaitu seseorang mampu melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti kegiatan makan, minum, berpakaian, dan mandi. Dalam arti sempit kemandirian tidak hanya sekedar mandiri, tetapi juga bagaimana dalam melakukan kegiatan sosial beragama. Seperti bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengikuti acara yang diadakan masyarakat untuk menjali silaturahmi. Dalam hal ini orangtua bisa membantu mengembangkan kemandirian anak agar anak dapat berkembang dengan baik dan merasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan secara mandiri.<sup>17</sup>

Dikutip dari jurnal psikologi oleh Suparmi kemandirian *down syndrome* menurut Luciano melalui teori *the domain spesific approach* oleh suparmi mengatakan bahwa kemandirian merupakan konsep psikologis yang bersifat universal dan terdiri dari berbagai dimensi atau area. Setiap dimensi kemandirian

---

<sup>16</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Jurnal Kordinat* 16, No. 1(2017): 2, diakses pada 11 Januari, 2022, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rika+sa%27diyah&oq=rika+sa%27+d#d=gs\\_qabs&t=1665819006209&u=%23p%3DOuwWbas47XgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rika+sa%27diyah&oq=rika+sa%27+d#d=gs_qabs&t=1665819006209&u=%23p%3DOuwWbas47XgJ)

<sup>17</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Jurnal Kordinat* 16, No. 1(2017): 34-35, diakses pada 2 juni, 2022. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rika+sa%27diyah&oq=rika+sa%27+d#d=gs\\_qabs&t=1665819006209&u=%23p%3DOuwWbas47XgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rika+sa%27diyah&oq=rika+sa%27+d#d=gs_qabs&t=1665819006209&u=%23p%3DOuwWbas47XgJ)

bisa berkembang secara bersama-sama tetapi bisa juga berkembang secara berurutan, tergantung area mana yang akan terlebih dahulu melalui pengasuhan.<sup>18</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan Gunarhardi oleh Lianita Zanith tentang kemandirian, beliau mengatakan bahwa kemandirian anak *down syndrome* yaitu kerja keras yang dilakukan oleh seorang anak untuk mencapai keberhasilan yang dlewatii dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* dapat diberikan dengan cara memberikan latihan-latihan ketrampilan dalam kehidupan keseharian baik dirumah maupun disuatu lembaga. Keterampilan yang diberikan kepada anak *down syndrome* dapat membawa anak hidup dengan mandiri. Adapun ketrampilan-ketrampilan yang diberikan kepada anak *down syndrome*. Diantaranya:

- 1) Keterampilan bina diri, terkaitan dengan mengurus dirinya sendiri, sepeti toilrt training, makan dan minum sendiri, berpakaian, dan aktivitas lain yang menyangku kegiatan sehari-hari. Hal tersebut akan dilakukan anak setiap harinya secara berulang-ulang. Anak harus biasa melakukannya secara mandiri agar tidak tergantung kepada orang lain setiap harinya.
- 2) Keterampilan pengetahuan. Pengetahuan baekaitan dengan pengetahuan dasar, seperti pengetahuan umum, membaca, menulis, berhitung, agama, dan kesenian. Ketrampilan ini dpat dimiliki anak melalui bantuan dari orangtua maupun orang lain yang memiliki pengetahuan akan hal tersebut. Melalui bantuan dari orang lain anak akan mengetahui akan hal itu dan lama kelamaan anak akan bisa memahami hal tersebut dengan sendirinya.
- 3) Keterampilan fisik, terkait dengan tubuh dan fungsinya, seperti pengenalan tubuh, suara, dan melindungi badan. Ketrampilan fisik ini bisa anak dapatkan dari bimbingan, didikan dan contoh dari orangtua terlebih

---

<sup>18</sup> Suparmi, "Pengasuhan Sebagai Mediator Nilai Anai Dalam Mempengaruhi Kemandirian Anak Dengan Down Syndrome," *Jurnal Psikologi* 45, No 2 (2018). 5, diakses pada 21 Maret, 2023, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=pengasuhan+sebagai+mediator&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665817854454&u=%23p%3DE2HiK\\_MApWQJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=pengasuhan+sebagai+mediator&btnG=#d=gs_qabs&t=1665817854454&u=%23p%3DE2HiK_MApWQJ)

- dahulu. Setelah mendapatkan itu dari orang tua anak akan mengetahui dan mempraktekkan dengan sendirinya.
- 4) Keterampilan sosial, berkaitan dengan berkomunikasi dengan orang lain. Anak harus memiliki ketrampilan dalam sosialisasi. Kehidupan yang akan dijalani anak kedepannya pasti akan berkaitan dengan orang lain. Adanya hal tersebut anak harus bisa berkomunikasi dua arah dengan orang lain. Artinya anak harus bisa bertanya dan menjawab ketika diberi pertanyaan balik dari orang lain yang kita tanya.
  - 5) Keterampilan vokasional, berubungan dengan jasa secara mandiri, seperti penggunaan uang.<sup>19</sup> Keterampilan ini diperlukan agar anak bisa mengatur sendiri keuangan secara mandiri. Penting mengajarkan anak mengatur keuangan sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar anak tidak boros dalam menggunakan uang dan bisa belajar menyisihkan dari uang yang dimiliki.

Ketrampilan bina diri adalah ketrampilan paling utama yang perlu diberikan pada anak *down syndrome* agar mampu mengurus diri dan memenuhi kebutuhan diri sendiri. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan paling dasar yang perlu dimiliki setiap individu seperti minum, makan, berpakaian, sampai kemampuan yang paling tinggi. Kemandirian bina diri merupakan kegiatan keseharian yang dilakukan anak *down syndrome*.

Bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai dia mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian meng Anak perlu dilatih untuk mampu mengurus dirinya sendiri sekaligus menjaga kebersihan diri, dimulai dari kegiatan sederhana yang akan dilakukan setiap hari seperti makan, minum, berpakaian, tidur dan mandi.

---

<sup>19</sup> Lianita Zanith, Profil Kemandirian Anak Down Syndrome Dan Implikasi Bagi Bimbingan Pribadi, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014),53. [http://repository.upi.edu/11720/6/S\\_PPB\\_0804553\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/11720/6/S_PPB_0804553_Chapter3.pdf)

Penjelasan dapat di tarik kesimpulan bahwa kemandirian mengurus diri merupakan ketrampilan yang dimiliki anak dalam mengurus dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Mengurus diri yang dimaksudkan disini yaitu bina diri meliputi toilet training, makan dan minum sendiri, berpakaian dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu kemandirian mengurus diri juga merupakan usaha yang dilakukan agar mencapai kemajuan pada dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

b. Ciri-ciri kemandirian

Kemandirian mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana anak itu melaksanakan suatu kegiatan atau melakukan yang lainnya. Berikut merupakan ciri kemandirian pada anak sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepercayaan pada diri sendiri  
Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian ketika akan melakukan sesuatu dan menentukan pilihannya sendiri serta bertanggung jawab akan pilihannya dan konsekuensinya akan mempengaruhi tentang perkembangan kemandirian anak.
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi  
Dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan suatu perbuatan atau suatu perilaku merupakan motivasi intrinsik. Motivasi ini biasanya bertahan lama pada diri anak sebab motivasi ini berasal dari dalam diri anak itu sendiri untuk melakukan suatu hal yang dilakukan.
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri  
Kemampuan ini dapat dilihat melalui bagaimana anak memilih makanan yang ingin dimakan sendiri, memilih pakaian yang dikenakan sendiri. Ketika anak sudah bisa memilih dan menentukan apa yang ingin digunakan berarti kemandirian pada diri anak tersebut sudah ada.
- 4) Kreatif dan inovatif  
Anak dikatakan mandiri ketika anak sudah mampu melakukan sesuatu atas kehendak dirinya sendiri tanpa perintah dari orang lain. Selalu ingin melakukan dan

menyukai hal-hal baru tanpa bergantung pada orang lain.

- 5) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kerap kali kita menemukan anak yang menangis ketika diajak ketempat baru dia datangi. Hal tersebut terjadi karena anak belum bisa mandiri menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang dia kunjungi. Anak yang mandiri pastinya akan lebih cepat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru dia kunjungi dan dapat berinteraksi di lingkungan baru tersebut.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemandirian yang anak miliki. Kemandirian apa yang belum anak miliki dan ketahui. Hal itu bisa membantu orangtua melihat kemandirian anak melalui ciri-ciri yang sudah dijelaskan. Orangtua juga akan lebih mudah melihat kemandirian yang belum anak miliki dan tau hal apa yang harus orangtua lakukan agar anak bisa memiliki kemandirian yang belum anak miliki.

c. Tujuan kemandirian mengurus diri

Tujuan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* yaitu supaya anak bisa:

- 1) Menyesuaikan diri dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Penyesuaian ini harus dimiliki anak supaya bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya.
- 2) Mengurus dirinya sendiri dan dapat menyelesaikan masalah sederhana yang di alami. Anak harus bisa melakukan kegiatan yang dibutuhkan sehari-hari secara mandiri. Selain itu anak harus bisa mememntukan solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi.
- 3) Membantu menjaga kebersihan rumah maupun kerapihan rumah. Hal ini berfungsi untuk anak kedepanya agar tidak selalu mengandalkan orang tua. Hal itu juga merupakan tanggung jawabnya sebagai penghuni rumah tersebut. Khususnya kebersihan dan kerapihan kamar sebagai hal dasar agar anak terbiasa.
- 4) Hidup dengan normal dan dapat menyesuaikan diri sendiri dengan keluarga. Penyesuaian terhadap keluarga

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013). 33-34.

perlu dimiliki oleh anak agar terbiasa dengan lingkungan sekitar. Apabila anak belum bisa menyesuaikan hal tersebut anak akan kesulitan untuk berkembang.

- 5) Meja kebersihan dan kondisi tubuh diri sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>21</sup> Kebersihan diri merupakan tanggung jawab diri sendiri. Anak perlu tau hal apa yang harus dilakukan agar bisa bersih tanpa bantuan orang lain. Anak juga perlu tau tentang kondisi dirinya sendiri. Apa yang sedang dialami dan rasakan. Anak perlu tau itu supaya bisa mengetahui apa yang dirasakan dan apa yang dilakukan setelah mengetahuinya.

Kemandirian mengurus diri mengajarkan anak *down syndrome* supaya bisa kemandirian mengurus diri sendiri tanpa campur tangan orang lain dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kemandirian mengurus diri dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik serta sikap percaya diri dalam melakukan kegiatan setiap harinya pada anak.

#### d. Bentuk kemandirian

Ada beberapa bentuk kemandirian, individu dapat dikatakan mandiri dalam hal apa bisa dilihat dari bentuk-bentuk kemandirian yang dimiliki. Berikut merupakan beberapa bentuk kemandirian:

- 1) Mengatakan perasaan secara verbal artinya anak dapat mengungkapkan kata-kata, secara langsung mendeskripsikan terkait perasaan yang dialami. anak biasanya sulit mengungkapkan perasaan yang sedang dialami. sehingga ketika anak sudah dapat mengatakannya apa yang dirasakan dapat dikatakan anak tersebut sudah mandiri.
- 2) Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan artinya ketika anak ingin buang air kecil sudah bisa mengatakan hal itu kepada orang tuanya bahwa dia ingin buang air kecil atau pun dia sudah bisa ke kamar mandi sendiri untuk buang air kecil.

---

<sup>21</sup> Wuryani, Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, XIII, (2010): 4, diakses pada 3 Juni, 2022,

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kemandirian+anak+tunagrahita+relalui+pembelajaran+terpadu&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819247635&u=%23p%3DUaRSdsvtSBkJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kemandirian+anak+tunagrahita+relalui+pembelajaran+terpadu&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819247635&u=%23p%3DUaRSdsvtSBkJ)

- 3) Berkomunikasi dengan orang yang ditemuinya artinya anak sudah bisa berkomunikasi dua arah dengan orang lain ketika diajak berbicara.
- 4) Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa yang dikenalnya artinya anak sudah bisa memahami ketika diajak berbicara orang lain sehingga anak memperhatikan ketika orang lain berbicara kepadanya serta menjawab ketika diajak berbicara.
- 5) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil yang dibuatnya artinya anak sudah bisa menunjukkan keberhasilannya kepada orang lain dengan ekspresi maupun perkataan.
- 6) Berani dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapat artinya anak sudah dapat memberika pertanyaan ketika ingin mengetahui tentang suatu hal serta mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait apa yang dia inginkan.
- 7) Menolong diri sendiri artinya ketiak anak mendapat masalah seperti terjatuh anak sudah bisa menolong dirinya sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain.
- 8) Memiliki aktivitas atau kegiatan sendiri artinya anak sudah bisa mandiri ketika melakukan kegiatan atau aktivitasnya seperti bermain meskipun masih dalam pantauan orangtua.
- 9) Memiliki kebiasaan yang teratur atau bina diri (toilet training, makna dan minum sendiri, berpakaian dan kativitas lain yang berkiatan dengan kegiatan sehari-hari). Artinya anak sudah bisa melakukan hal tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang tua maupun orang lain.<sup>22</sup>

Pendapat tentang kemandirian menurut Demista oleh Indiani dan Ratna dibagi menjadi empat bentuk, meliputi:

- 1) Kemandirian emosi merupakan kemampuan dalam mengontrol emosi sendiri dan tanpa campurtangan orang lain.

---

<sup>22</sup> Liana Dewi Amalia, “Analisis Buku Cerita “Seri Balita Pintar” Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Tahap Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Antalogi PGPAUD* 4, No.2 (2021): 5, diakses pada 15 Januari, 2022, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=liana+dewi+amalia&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819095302&u=%23p%3D-nypcnHrr3cJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=liana+dewi+amalia&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819095302&u=%23p%3D-nypcnHrr3cJ)

- 2) Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung pada perekonomian orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual merupakan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak tergantung orang lain.<sup>23</sup>

Dapat di lihat ada banyak bentuk kemandirian pada setiap diri individu. Individu bisa dikatakan mandiri ketika ada bentuk-bentuk kemandirian pada dirinya. Bila anak sudah memiliki semuanya anak bisa dikatakan mandiri seutuhnya.

e. Faktor-faktor kemandirian

Membentuk kemandirian memiliki beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian mengurus diri pada anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor berasal dari dalam diri individu itu sendiri. diantaranya:

a) Faktor perkembangan

Faktor perkembangan atau kecerdasan dapat dilakukan melalui lingkungan sekitar. Hal tersebut berpengaruh dalam pencapaian kemandirian anak dalam kemampuan bertindak dan mengambil keputusan dengan baik dan benar. Langkah yang tepat akan membawa anak pada perkembangan yang sempurna tanpa hambatan. Meskipun hambatan pasti ada akan tetapi dengan cepat dapat ditemukan jalan keluar dan dapat segera diselesaikan hambatan yang sedang dihadapi waktu itu juga.

b) Faktor jenis kelamin

Ada perbedaan dengan laki-laki dan perempuan, hal tersebut disebabkan adanya perbedaan persepektif mengenai peran mereka di

---

<sup>23</sup> Indiani darmawati dan ratna indriawati, *Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Binasiwi*, (Bantul, 2020), 3, diakses pada 21 maret, 2023.

masyarakat. Laki-laki di anggap lebih berperan di luar rumah sehingga harus lebih kuat, agresif, mandiri, serta dapat mengambil keputusan. Berbeda dengan perempuan yang dianggap lebih berperan didalam rumah. Dimana perempuan harus lebih pasif, lebih tergantung, dan sensitif. Hal itu membuat perempuan memiliki ketergantungan kepada laki-laki.

Adanya perbedaan itu kemandirian seseorang dipengaruhi oleh perbedaan sifat laki-laki dan perempuan. Laki-laki harus memiliki kemandirian yang lebih dari perempuan dalam mengambil keputusan. Akan tetapi, dalam hal emosi perempuan dianggap lebih mandiri dari pada laki-laki. Dengan demikian, anak *down syndrome* lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

c) Kondisi fisik dan kecerdasan

Anak *down syndrome* mempunyai kelemahan motoric pada tubuh dan kondisi fisik. Anak *down syndrome* juga rentan terhadap infeksi atau virus dikarenakan daya tahan tubuh yang lemah serta perawatan diri yang masih kurang.<sup>24</sup> Meskipun kondisi fisik dan kecerdasan setiap anak berbeda. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian setiap anak

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Diantaranya:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penentu dalam membentuk kemandirian seseorang. Lingkungan yang baik dapat mempercepat tercapainya kemandirian seseorang, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 37-38

seseorang mendapatkan arahan untuk mencapai kemandirian yang diperoleh pertama kalinya dari orangtua. Pemberian stimulasi yang tepat pada anak akan mempercepat anak untuk bisa mandiri.

b) Pola asuh

Pola asuh memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian seseorang. Pola asuh yang dijalankan oleh orang tua maupun oleh lembaga sangat mempengaruhi kemandirian individu, apalagi anak berkabutuhan khusus yang membutuhkan arahan serta bimbingan agar bisa lebih mandiri. Oleh sebab itu memandirian anak *down syndrome* perlu bantuan dari orang tua, lingkungan sosial maupun suatu lembaga pendidikan. Peran pola asuh orangtua merupakan hal nyata untuk membentuk kemandirian anak.

c) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memengaruhi kemandirian anak. Bilamana rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak juga dipengaruhi oleh pekerjaan orangtua. akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan interaksi antar anak dan orangtua yang berjalan dengan lancar dan baik.

d) Pengalaman dalam Hidup

Pengalaman hidup yang dimiliki oleh anak merupakan pengalaman yang didapatkan di sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut berpengaruh karena kemandirian anak dapat terbentuk melalui hubungan anak dengan teman maupun orang disekitarnya.<sup>25</sup> Dalam bersosial anak

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta:Ar-Ruzz

terlepas dari orangtua. Saat itu pula anak memperoleh kebebasan yang membuat anak untuk berfikir mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa, beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh pada kemandirian anak *down syndrome*, baik itu faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang bersumber dari luar. Dengan adanya faktor-faktor tersebut diharapkan anak *down syndrome* dapat mandiri dalam mengurus dirinya sendiri tanpa menyusahkan orang-orang disekitarnya.

f. Tahap-tahap kemandirian

Kemandirian bisa dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Terdapat lima tahapan dalam kemandirian, sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, memplening kehidupan dan diri mereka sendiri. Tahap ini merupakan tahap paling awal untuk melatih anak untuk bisa mandiri. Bisa dikatakan tahap ini adalah tahap dasar dalam kemandirian anak. Hal yang harus dilakukan pada tahap ini anak harus sudah bisa melakukan aktifitas untuk melaksanakan kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Misalnya: makan, minum, mandi, memakai pakaian, dan tidur. Kegiatan itu harus bisa dilakukan oleh anak secara mandiri. Tidak lain karena kegiatan itu merupakan kebutuhan sehari-hari dan dilakukan anak secara berulang setiap hari. Jadi, anak harus bisa melakukannya sendiri pada tahap awal kemandirian yang anak jalani.
- 2) Tahap kedua, melaksanakan tujuan mereka sendiri dan menentukan arah keinginan mereka sendiri. Tahapan ini mengharuskan anak sudah bisa memilih apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya. Tentunya tidak lupa dengan bantuan bimbingan orangtua. Ketika anak sudah bisa memilih serta menentukan bagaimana melaksanakannya sesuai pemikirannya. Selanjutnya, anak harus melaksanakan apa yang sudah menjadi pilihannya dengan cara yang sudah pikirkan.

- 3) Tahap ketiga, mengurus hal-hal dalam rumah dan bertanggung jawab. Pada tahap ini ada tiga bagian yaitu:
  - a) Melakukan pekerjaan rumah tangga. Misalnya: membereskan kamar, menempatkan pakaian kotor pada tempatnya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih rasa tanggungjawab pada anak. Anak harus sudah bisa menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan mengembalikan sesuai dengan kondisi semula. Apabila semula rapih ketika selesai juga harus rapi kembali.
  - b) Mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur diri sendiri dalam alur yang diperbolehkan. Tahapan ini Anak harus sudah bisa mengetahui apa yang dirasakan serta perasaan apa yang sedang dialami. Ketika anak sudah mengetahui perasaan yang ada pada dirinya. anak akan tau bagaimana agar dirinya bisa merasakan hal tersebut. Semisal anak sedang merasa sedih. Tetapi dia ingat suatu hal yang membuatnya senang. Sehingga, dia melakukan hal tersebut ketika merasa sedih agar kesedihan yang ia miliki menjadi kebahagiaan.
  - c) Mengelola uang saku sendiri. Tahap ini mengajarkan anak untuk bisa menghemat uang saku yang dimiliki. Supaya ketika anak menginginkan sesuatu anak bisa membelinya sendiri dengan cara menabungkan sebagian uang saku yang anak dapatkan dari orang tua. Hal tersebut juga melatih anak agar tidak boros dalam membelanjakan uang saku yang dimiliki.
- 4) Tahap keempat, menjaga dirinya sendiri di luar rumah. Misalnya: di sekolah dan di masyarakat. Tahapan ini anak dituntut untuk bisa menjaga dirinya sendiri tanpa orangtua ketika diluar rumah. Anak harus bisa berhati-hati akan dirinya. Ketika anak ingin melakukan sesuatu diluar rumah anak harus tau risiko apa yang akan dialami. Itu sebabnya anak harus bisa menjaga dirinya ketika diluar rumah dengan risiko yang apa yang akan dihadapi.
- 5) Tahap kelima, mengurus orang lain baik didalam maupun diluar rumah. Misalnya: menjaga saudara

ketika orangtua sedang pergi.<sup>26</sup> Pada tahap akhir kemandirian anak dituntut untuk bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri maupun orang lain. Anak harus bisa mengurus orang lain yang membutuhkan bantuan darinya. Baik itu saudara maupun temannya.

Sudah dijelaskan di atas mengenai tahap-tahapan dalam kemandirian. Anak dikatakan mandiri sepenuhnya ketika anak sudah dapat menjalankan semua tahapan yang sudah dijelaskan tanpa bantuan orang lain. Anak sudah bisa menentukan dan memilih serta membedakan apa yang menjadi kewajibannya, tanggaungjawabnya, dan apa yang menjadi pilihannya. Sejak itulah anak bisa dikatakan mandiri sepenuhnya ketika semua tahap itu telah dilewati.

### 3. *Anak Down Syndrome*

#### a. Pengertian anak *down syndrome*

Anak adalah anugerah sekaligus tanggung jawab yang diberikan Allah kepada orangtua, sehingga orangtua wajib mencukupi kebutuhan dasar termasuk kebutuhan atas pendidikan yang akan menjadi bekal tumbuh kembangnya dimasa depan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau dari gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan mereka. Anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, traumatic brain injury, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Imam Musbikin, Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air, (Nusa Media, 2021), 5, diakses pada 26 Juni, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=wqxuEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=kemandirian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjYormDwMH4AhVD1jgGHdKWCGMQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=kemandirian&f=false>

<sup>27</sup> Rima Rizqi Anggraini, “Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, (2013): 258-258, diakses pada 29 Mei

Anak Berkebutuhan Khusus ada beberapa jenis antara lain autisme, *down syndrome*, ADHD, Speech Delay, Cerebral Palsy, Tunadaksa, Tunagrahita dan masih banyak lagi jenisnya. Anak berkebutuhan khusus yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah *down syndrome*. *Down syndrome* pertama kali diketahui oleh Longdon down pada tahun 1866, dari Inggris. *Down syndrome* merupakan kelainan keterbelakangan mental yang di sebabkan adanya kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom, yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik dan intelektualnya.<sup>28</sup>

Inti dari Pemaparan di atas anak *down syndrome* adalah anak dengan keterbelakangan mental maupun fisik yang dapat terjadi karena kelainan kromosom atau dikenal dengan sebutan trisomy 21. Serta Anak dengan *down syndrome* memiliki IQ dibawah 50.

b. Ciri-ciri *down syndrome*

Perlu diketahui anak *down syndrome* memiliki perberbeda dengan anak normal biasa, hingga anak *down syndrome* memiliki perbedaan ciri-ciri fisik dengan anak normal. Secara fisik anak *down syndrome* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Cacat mental dan kepekaan yang tinggi terhadap leukemia
- 2) Menampakkan wajah bodoh dan reaksi lamban artinya tidak memiliki ekspresi apapun dari raut wajahnya.
- 3) IQ rendah (keterbelakangan mental dengan IQ antara 50-70, tetapi terkadang bisa mencapai 90 terutama pada kasus-kasus yang diberikan pelatihan) anak dengan keterbelakangan mental dengan IQ rendah bisa berubah

---

2022.

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=persepsi+orangtua+terhadap+anak+berkebutuhan+khusus&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819368614&u=%23p%3DL1XVvtbUXgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+orangtua+terhadap+anak+berkebutuhan+khusus&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819368614&u=%23p%3DL1XVvtbUXgJ)

<sup>28</sup> Desy Ayuningrum Dan Nur Afif, “Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Di TK Nusa Indah Jakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01(2020):14, diakses pada 18 Januari, 2022.

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=desy+ayuningrum&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819410990&u=%23p%3DtLGUHUorqx0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=desy+ayuningrum&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819410990&u=%23p%3DtLGUHUorqx0J)

- ketika dilakukan penanganan ataupun pemberian bimbingan yang benar.
- 4) Pigmentasi rambut dan kulit tidak sempurna artinya anak memiliki warna kulit maupun rambut yang tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Semisal biasanya anak normal berambut hitam anak *down syndrome* bisa saja memiliki rambut dengan warna hitam kecoklatan maupun berwarna pirang keemasan.
  - 5) Tubuhnya pendek, kebanyakan orang *down syndrome* tidak mencapai tinggi dewasa rata-rata.<sup>29</sup> Anak *down syndrome* memiliki tumbuh pendek karena mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan khususnya pada tinggi badan sehingga anak *down syndrome* cenderung memiliki tubuh yang pendek dibandingkan anak normal di usianya.
  - 6) Kepala relative lebih kecil dibandingkan dengan orang normal dengan area datar dibagian tengkuk. Hal tersebut juga disebabkan oleh hal yang hampir sama dengan penyebab anak memiliki tubuh yang pendek.
  - 7) Paras wajah mirip orang monggol, sela hidung datar, pangkal hidung kemek dan jalan napas kecil sehingga anak dengan *down syndrome* mudah mengalami hidung buntu.
  - 8) Jarak antara dua mata jauh dan berlebih kulit di sudut atau spot putih di iris mata, ukuran mulut kecil tetapi lidah besar sehingga nampak menonjol keluar.
  - 9) Pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur atau gigi geligi kecil.
  - 10) Paras telinga lebih rendah serta saluran telinga lebih kecil sehingga mudah buntu dan dapat menyebabkan gangguan pendengaran jika tidak diterapi dan leher agak pendek
  - 11) Mengalami gangguan mengunyah, menelan, dan bicara

---

<sup>29</sup> Desy Ayuningrum Dan Nur Afif, "Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Di TK Nusa Indah Jakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2020): 15, diakses pada 18 Januari, 2022.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=desy+ayuningrum&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819410990&u=%23p%3DtLGUHUorqx0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=desy+ayuningrum&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819410990&u=%23p%3DtLGUHUorqx0J)

<sup>30</sup> Prima Suci Rohmadheny, "Studi Kasus Anak Down Syndrome," *Jurnal care* 3, No.3 (2016): 70-71, diakses pada 22 Januari, 2022.  
<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as>

Selain ciri-ciri di atas, ada beberapa penjelasan lain tentang ciri-ciri fisik pada anak *down syndrome*, sebagai berikut:

- 1) Otak tidak tumbuh sempurna yaitu anak *down syndrome* mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Sehingga menyebabkan kondisi fisik maupun mental tumbuh tidak sempurna.
- 2) Penampilan fisik tidak seimbang, pada bagian kepala akan terlihat lebih kecil maupun lebih besar. Kondisi fisik pada anak *down syndrome* tentunya memiliki perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari gangguan fisik yang tidak sempurna pada otot tangan maupun otot kaki, serta memiliki bentuk kepala yang sedikit rata dan berbentuk bulat. Sehingga membuat fisik pada anak *down syndrome* tidak seimbang.
- 3) Ketidak mampuan dalam mengurus dirinya sendiri sesuai dengan usia yaitu anak *down syndrome* memerlukan pembimbing dalam menumbuhkan kemandiriannya. Kemandirian yang dimaksud pada anak *down syndrome* seperti melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan bina diri atau mengurus diri.
- 4) Anak *down syndrome* memiliki keterlambatan dalam berbicara hal itu merupakan gangguan dalam hal berkomunikasi. Hal tersebut bisa diatasi dengan cara melakukan terapi wicara supaya anak dapat berkembang secara maksimal dalam segi komunikasi.
- 5) Otot dan tulang lemah yaitu adanya ketidak sempurnaan dalam perkembangan otot tangan dan kaki, sehingga menyebabkan lemah dan kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik.
- 6) Kurang memperhatikan lingkungan sekitar yaitu anak memiliki respon yang kurang sempurna dengan keberadaan orang disekitarnya maupun lingkungannya.

- 7) Sering terjadi gerakan yang tidak dapat dikendalikan yaitu anak *down syndrome* kerap melakukan gerakan yang yang berlebihan sehari-harinya.<sup>31</sup>

Beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri fisik pada anak *down syndrome* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan ciri fisik pada anak normal pada umumnya. Dengan demikian anak *down syndrome* dapat kita lihat perbedaannya dengan anak normal pada umumnya melalui ciri fisik yang dimiliki anak *down syndrome*.

- c. Faktor penyebab terjadinya *down syndrome*

*Down Syndrome* bisa terjadi disebabkan oleh adanya kelainan kromosom 21. Pada umumnya kromosom itu sepasang tetapi pada kromosom 21 tidak sepasang, melainkan kelebihan kromosom 3 buah hal tersebut menyebabkan jumlah total kromosom menjadi 47. Adanya kelainan kromosom tersebut sering dinamai trisomy 21. Dengan adanya kelainan tersebut, gangguan mental bisa terjadi sebab tidak normal dalam jumlah kromosom, sehingga bisa membuat individu mengalami gangguan mental dengan adanya hal tersebut, beberapa faktor penyebab terjadinya *down syndrome* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyebab genetik dan kromosom

*Down syndrome* disebabkan oleh faktor genetik, hal ini sering terjadi karena kondisi gen orangtua mengalami kekurangan produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh dan menyebabkan terjadinya penebalan asam yang disebut asam *phenylpyruvic*. Dengan adanya penumpukan asam tersebut akan menyebabkan kerusakan pada otak dan anak terjadi adanya gen yang terpendam diwariskan orangtua yang membawa gen tersebut. Selain itu, faktor kromosom disebabkan adanya kromosom yang mengalami kerusakan yang terjadi pada kromosom 21 sehingga kelebihan 3 buah yang disebut dengan *trisomy*.

---

<sup>31</sup> Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),102.

## 2) Penyebab pada prakelahiran

Penyebab adanya anak *down syndrome* salah satunya yaitu pada prakelahiran. Hal ini biasa terjadi pada saat pembuahan. Dalam hal ini, penyebab ini merupakan penyebab yang berbahaya sebab adanya penyakit *Rubella* (campak jerman) yang terjadi pada perkembangan janin. Selain itu, adanya faktor penyakit *Sifilis*.

Faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya kerusakan otak yaitu ada racun alkohol dan obat-obatan terlarang yang dilarang untuk digunakan oleh wanita hamil dan itu dilanggar oleh wanita hamil. Zat berbahaya yang terkandung didalamnya dapat mengganggu proses perkembangan janin yang bisa menimbulkan cacat fisik maupun psikis pada anak-anak keturunannya.

## 3) Penyebab pada saat kelahiran.

Penyebab lain *down syndrome* saat kelahiran yaitu yang disebabkan adanya luka pada saat kelahiran, sesak napas atau kekurangan oksigen, dan lahir premature. Proses kelahiran yang dibantu menggunakan alat bantu kedokteran akan beresiko menyebabkan trauma pada kepala anak. Selain itu, kurang adanya perawatan yang baik pada kelahiran prematur.

## 4) Penyebab setelah lahir

Setelah anak *down syndrome* lahir yaitu terdapat penyakit yang terjadi karena adanya infeksi. Seperti *meningitis* (radang selaput otak) yang dalam proses penanganannya kurang baik sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada otak. Selain penyakit tersebut terdapat juga masalah nutrisi yang kurang dikonsumsi oleh ibu yang mengakibatkan kekurangan gizi protein yang bayi alami sehingga bisa menyebabkan terjadinya cacat.

## 5) Penyebab lingkungan dan kebudayaan

Lingkungan dan kebudayaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual pada individu. Salah satunya yaitu pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang terjadi pada diri anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang baik. Dengan adanya hal itu dapat menyebabkan adanya kasus *abusif*, penolakan, atau kurang stimulasi baik dapat

mengakibatkan akan terjadi gangguan pada perkembangan anak.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa diambil simpulan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh pada penyebab terjadinya *down syndrome* yaitu adanya faktor genetik dari keluarga atau adanya kelainan pada kromosom 21. Selain itu, adanya faktor pada saat kehamilan atau terjadinya infeksi pada saat melahirkan dan juga pengaruh dari lingkungan sosial.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlebih dahulu yang kemungkinan memiliki sangkutan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu menjadi salah satu bahan rujukan sehingga dapat memberikan referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan terlaksana. penelitian ini menggunakan beberapa landasan penelitian terdahulu yang serasal dari skripsi maupun jurnal. berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian:

*Pertama*, Retno Santika, “Peran Pembimbing Dalam Membangun Kemandirian Anak *Down Syndrome* Di Rumah Belajar Anak Melatih Lor Kudus”, Tahun 2021. Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini peran seorang pembimbing meliputi memberikan bimbingan kemandirian ADL atau bina diri, gros motoric, fine motorik, edukasi, dan wicara. Selain itu pembimbing juga dapat melakukan kunjungan keluar dalam memberikan bimbingan pada anak untuk membangun kemandirian. Fokus penelitian ini yaitu peran pembimbing dalam menumbuhkan kemandirian pada anak *down syndrome*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Santika dengan penelitian baru ini terletak pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang pembentukan kemandiri pada anak *Down Syndrome* dengan bantuan seseorang. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian dan juga terletak pada fokus penelitian dimana penelitian retno santika berfokus pada peran pembimbing dalam membentuk kemandirian pada anak *Down Syndrome* sedangkan penelitian terbaru ini

---

<sup>32</sup> Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 105.

berfokus pada peran bimbingan orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak *Down Syndrome*.<sup>33</sup>

*Kedua*, marwa Sopa Indah “Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami Down Syndrome”, Tahun 2009. Jurusan bimbingan dan penyuluhan islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil kegiatan ini bahwa kegiatan bimbingan digunakan untuk melatih kemandirian dalam melaksanakan kegiatan setiap hari. Proses Bimbingan dilaksanakan didalam maupun diluar ruang kelas. Dalam menumbuhkan kemandirian pada anak *down syndrome*. Fokus permasalahan pada penelitian yaitu proses pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan kemandirian anak *down syndrome*. kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Marwa Sopa Indah yaitu terdapat pada segi tujuan yaitu sama-sama untuk membentuk atau memperbaiki kondisi anak *down syndrome* supaya mampu mandiri dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dengan cara memberikan bimbingan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi lokasi penelitian berbeda dan penelitian terbaru kali ini peneliti lebih berfokus pada peran bimbingan orang tua di rumah untuk membentuk kemandirian mengurus diri.<sup>34</sup>

*Ketiga*, Wiwiek Zainar Sri Utamu dan Eneng Garnika, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome”, Tahun 2020. Jurusan Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini bahwa perkembangan anak tidak lepas dari pola asuh orang tua begitu juga dengan kemandirian anak. Pola asuh sangat berpengaruh pada kemandirian. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dalam upaya membentuk kemandirian anak *down syndrome*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Zainar Sri Utami dan Eneng Garnika yaitu kesamaan dalam tujuan yang

---

<sup>33</sup> Retno Santika, “Peran Pembimbing Dalam Membangun Kemandirian Anak Down Syndrome Di Rumah Belajar Anak Melatih Lor Kudus,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021). <http://repository.iainkudus.ac.id/5459/>

<sup>34</sup> Marwa Sopa Indah, “Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami Down Syndrome Di SLB-C Yayasan Krisna Murti Jakarta Selatan,” (skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009). [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=marwa+sopa+indah&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819527693&u=%23p%3DqrQ547vG294J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=marwa+sopa+indah&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819527693&u=%23p%3DqrQ547vG294J)

sama-sama pembentukan kemandirian agar anak *down syndrome* bisa mengurus diri dan bisa mandiri melalui bantuan orang tua. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian terbaru ini lebih fokus ke peran bimbingan orang tua berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiewik Zainar Sri dan Eneng Garnika yang berfokus pada pola asuh orang tua.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Bimbingan orangtua adalah sesuatu yang dilakukan oleh orangtua dalam mendampingi anak-anaknya dalam memahami diri dan mengarahkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga mampu mengembangkan potensi dalam dirinya agar mencapai kemandirian baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai perkembangannya.

Kemandirian mengurus diri adalah ketrampilan yang dimiliki anak dalam mengurus dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Mengurus diri disini seperti makan, minum, berpakaian, tidur dan mandi. Kemandirian mengurus diri pada anak harus dimiliki agar anak mampu menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya. Kemampuan dalam kemandirian mengurus diri pada anak berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kemandirian mengurus diri pada anak.

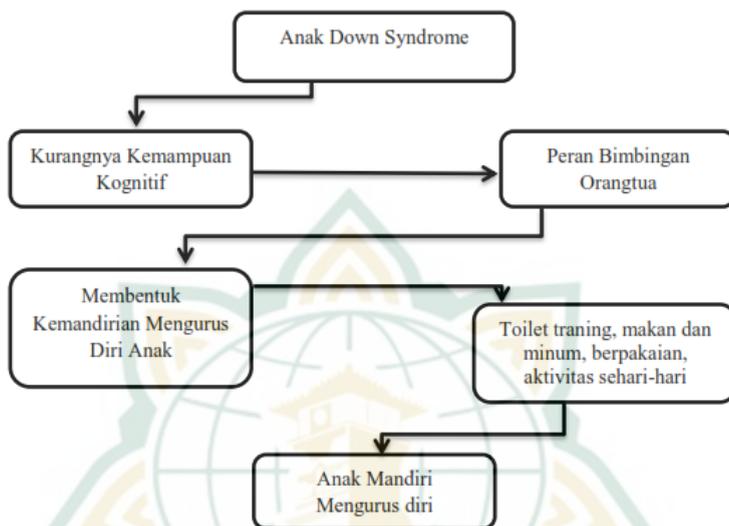
Anak *down syndrome* adalah anak dengan keterbelakangan mental dan fisik yang terjadi karena kelainan kromosom atau dikenal dengan trisomy 21. Serta anak dengan *down syndrome* memiliki IQ dibawah 50 dan memiliki ciri fisik yang berbeda dengan anak normal lainnya. hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa faktor penyebab baik faktor genetik maupun faktor-faktor lainnya.

---

<sup>35</sup> Wiewik Zainar Sri Utami dan Eneng Garnika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome," *Jurnal Realita* 5, No.1 (2020).

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=wiewik+zainar+sri+utami+pola+asuh&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1665819586092&u=%23p%3D4YNOZB6rBqEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wiewik+zainar+sri+utami+pola+asuh&btnG=#d=gs_qabs&t=1665819586092&u=%23p%3D4YNOZB6rBqEJ)

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berpikir**



Kerangka berpikir pada penelitian kali ini dijelaskan supaya dapat mengetahui bagaimana peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian megurus diri pada anak *down syndrome* yaitu suatu konsisi cacat fisik bawaan dengan keterbelakangan metal yang mmenyebabkan kurangnya kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dengan kondisi tersebut anak *down syndrome* membutuhkan bimbingan orangtua untuk dapat melatih kemandirian mengurus dirinya agar tidak bergantung kepada orang lain. Pemberian bimbingan untuk membangun kemandirian mengurus diri menggunakan cara menjelaskan, mencontohkan dan kemudian anak mempraktikan. Dengan adanya orangtua yang memberikan bimbingan kemandirian diharapkan anak *down syndrome* mampu menjadi lebih mandiri dari segala aspek kehidupan sehari-hari khususnya mengurus diri seperti toilet training, makan dan minum, berpakaian dan aktivitas yang barkaitan dengan sosial agama. Sehingga anak mampu mandiri dalam mengurus diri tanpa memiliki ketergantungan dengan orang lain.